

Pokdarwis Revitalization In The Development Of Kilalang Nagari Lubuak Batingkok Tourism Village

Ernawati*)¹, Nabila Tasrif², Fran Serano Andres³
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Pandang

*)Corresponding author, ✉ ernawati@fpp.unp.ac.id

Revisi 30/11/2023;
Diterima 29/11/2023;
Publish 20/12/2023

Kata kunci:

Empowerment, Tourism
Awareness Group,
Kilalang

Abstrak

Revitalization is the process of conserving or revitalizing something that was previously less powerful. The goal of this project is to restructure Kilalang tourism management and tackle difficulties that arise at tourist sites. This community service initiative is a cooperation between the Wali Nagari and the Lubuak Batingkok Village people. However, there are various difficulties in carrying out activities, one of which is that Pokdarwis has yet to be developed and executed in line with maximal job tasks and functions. Coordination with the Lubuak Batingkok Village Pokdarwis, shared commitment, mapping the potential and issues of Kilalang tourism, and implementation of the vision, mission, work plan, and regulations will be utilized as the approach method. Promotion, collaboration formation, and monitoring and evaluation are all part of the process.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Satuan pemerintahan daerah pada era otonomi daerah dimungkinkan mempunyai kewenangan lebih dalam mengelola potensi administratif yang ada di daerahnya (Fikri and Rizky Bangun Wibisono 2023). Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah pusat untuk memberdayakan pemerintah desa dalam memajukan daerahnya hal ini sesuai dengan UU desa Nomor 6 Tahun 2014. Alam menawarkan berbagai macam potensi, salah satunya adalah potensi alam yang dimanfaatkan menjadi destinasi wisata. Kunjungan wisatawan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Ayuningtyas, Lestari, and ... 2023).

Tata kelola pariwisata merupakan suatu kerangka kerja untuk mengelola dan mengatur bisnis pariwisata suatu wilayah atau destinasi (Roxas, Rivera, and Gutierrez 2020). Tujuan utama tata kelola pariwisata adalah untuk memastikan pembangunan jangka panjang serta hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menguntungkan bagi masyarakat lokal dan

pengunjung wisata (Murphy and Price 2012). Salah satu model organisasi yang digunakan untuk mengelola hotspot wisata di Indonesia adalah Pokdarwis (Gabungan Pengelolaan dan Pemasaran Tempat Wisata)(Rahati 2009; Sri Astuty 2023).

Koordinasi merupakan upaya mengorganisasikan tindakan-tindakan dari berbagai perdebatan organisasi guna terjalannya kesatuan, sehingga apa yang membentuk kesatuan mempunyai tujuan. Tujuan koordinasi adalah gerak bersama. Tanpa koordinasi, anggota organisasi akan bertindak secara mandiri. Penting untuk diingat bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi agar kegiatan yang tidak berfungsi secara mandiri tetap berjalan bersama. Karena tujuan organisasi adalah untuk bersama, maka mereka lebih bersifat kelompok dan bukan individu (Sunarko et al. 2023).

Sebelum menetapkan desa wisata, harus dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama pariwisata di wilayah tersebut. Pokdarwis merupakan salah satu jenis lembaga yang ada di masyarakat, beranggotakan para pelaku pariwisata yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pembangunan lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Kelembagaan mempunyai peranan penting dalam menjamin berkembangnya pariwisata. Untuk meningkatkan potensi wisata, institusi berperan dalam pengelolaan sumber daya dan pembagian manfaat (Wardani et al. 2023).

Pokdarwis dapat membantu memastikan bahwa objek wisata dapat ditangani secara efisien, berkelanjutan, dan adil bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Pokdarwis juga membantu koordinasi dan kolaborasi berbagai pelaku bisnis pariwisata. Kelompok sadar wisata harus memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat destinasi wisata serta berpartisipasi secara sukarela dalam upaya upaya pelestariannya baik dari aspek lingkungan, budaya dan keberlanjutan di wilayah wisata sehingga dapat nantinay dinikmati oleh generasi sekarang maupun yang akan datang. Berperan Dalam mempromosikan turisme yang bertanggung jawab dan berkelanjutan adalah tujuan utama dari Pokdarwis. Tujuan besar dari pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan membuat masyarakat sadar akan pentingnya manfaat dalam mengembangkan objek wisata (Nugroho et al. 2023).

Masyarakat diberdayakan untuk membentuk Pokdarwis sebagai pemangku kepentingan tempat daya tarik wisata, agar seluruh aktivitas dan kegiatan pariwisata lebih terkoordinasi, serta melaksanakan kegiatan pembangunan dan pelestarian lingkungan wisata. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata juga dirancang bersifat komunal, bukan individual, sehingga dapat menjadi model keberhasilan dengan berintegrasi satu sama lain di berbagai wilayah. Pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu dan kelompok dalam masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan diri, dan penyelesaian permasalahan yang mempengaruhi kehidupannya. Meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan otonomi masyarakat merupakan tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat (Putra, Setiono, and Gunawan 2023).

Desa wisata di Nagari Lubuk Batingkok merupakan salah satu desa yang butuh pendampingan dalam mengembangkan objek wisata. Tata Kelola dan pengorganisasian masyarakat dalam mengembangkan objek wisata kilalang sangat dibutuhkan dan diremajakan kembali. Pokdarwis telah dirintis di nagari Lubuak Batingkok sudah didirikan sejak tahun 2021 dengan keanggotaan yang cukup banyak dan diberi nama dengan "Pokdarwis Lembah Bungsu". Permasalahan yang dihadapi dalam dijalankannya tugas pokdarwis ini adalah belum adanya legalitas dalam kepengurusan organisasi dan hampir mayoritas anggota pokdarwis lembah bungsu belum memahami fungsi dan peran penting pokdarwis.

Solusi dan Target

Permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok dalam mewujudkan Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuk Batingkok adalah Pokdarwis yang masih belum terbentuk dan belum terlaksana secara optimal. Sosialisai dan transfer knowledge terkait manajemen atau pengeloalan SDM kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dilakukan sebagai solusi dan kegiatan pendampingan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh mitra.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kilalang Nagari Lubuak Batingkok Kabupaten Limapuluh Kota. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 November 2023, dimana rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

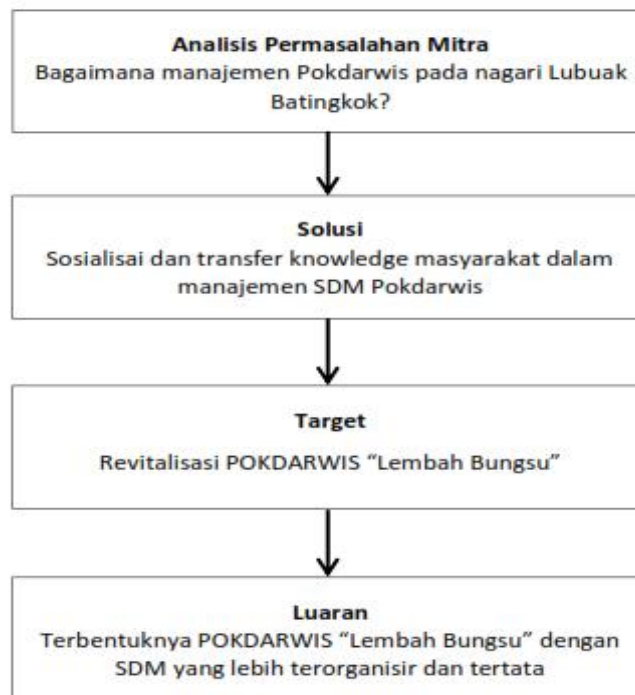
Tahapan Kegiatan	Tahun 1 (2023)											
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des		
Persiapan	■	■	■									
Diskusi dengan Mitra			■	■								
Analisis				■	■							
Pelatihan kelembagaan penataan dan pemanfaatan wisata					■	■	■	■	■			
Transfer knowledge kepada mitra					■	■	■	■	■	■		
Monitoring dan evaluasi						■	■	■	■	■		
Pendampingan						■	■	■	■	■		
Penyelesaian artikel, video dan publikasi koran, persentasi hasil								■	■	■	■	
Laporan akhir										■	■	

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khalayak di objek wisata Desa Kilalang Nagari Lubuak Batingkok.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis permasalahan dengan mitra dan tokoh masyarakat setempat melalui wawancara langsung (Saputra 2023), sehingga diperoleh permasalahan yang dialami dalam pengembangan objek wisata Kilalang yaitu pengelolaan SDM kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang masih belum siap dan berjalan secara optimal dalam melakukan tupoksinya.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Indikator Keberhasilan

Revitalisasi dan terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) "lembah bungsu" desa wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok, Kabupaten 50 Kota. Harapannya dengan SDM yang diperbarui dan lebih tertata sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam pengembangan desa wisata kilalang Nagari Lubuak Batingkok.

Metode Evaluasi

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan metode yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan ini (Setyowati, Andanu, and Sundari 2023). Analisis SWOT membantu dalam memahami faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi dalam pengembangan desa wisata kilalang, Nagari Lubuak Batingkok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Permasalahan Prioritas

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka permasalahan prioritas yang akan dicarikan solusinya pada tahun 2023 adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengembangan objek desa wisata nagari lubuak batingkok. Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan desa wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok hal yang perlu dilakukan terutama berkaitan dengan manajemen SDM dari Pokdarwis lembah bungsu. Selama ini masyarakat memiliki POKDARWIS namun tidak digunakan secara optimal dalam pengembangan Desa Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok.



Gambar 2. Pembukaan acara di Kantor Walinagari Lubuak Batingkok

Solusi Permasalahan

Menganalisis Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengetahui kualitas SDM yang ada di Nagari Lubuak Batingkok adalah sangat penting, terutama yang terlibat atau bertanggung jawab dalam kelembagaan dan pengelolaan objek wisata Kilalang yang ada di Nagari Lubuak Batingkok. SDM tersebut bisa dari unsur pemerintahan nagari atau jorong, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau individu dari masyarakat sendiri. Analisis ini sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya supaya lebih mudah nantinya diarahkan dalam mengelola objek wisata.



Gambar 3. Diskusi antara Wali Nagari Lubuak Batingkok dan Tim Pengadi, yang sangat menyambut baik adanya pembinaan dari UNP di Nagari Lubuak Batingkok.

Meningkatkan Pemahaman Dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Pokdarwis

Nagari Lubuak Batingkok memiliki destinasi wisata yang indah. Namun belum dikelola dan ditata dengan baik, sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam penataan destinasi wisata Kilalang walaupun ditengah kondisi new normal pandemic covid-19. Pemahaman dan keterampilan masyarakat Nagari lubuak Batingkok tentang penataan destinasi wisata perlu ditingkatkan.



Gambar 8. Sosialisasi Manajemen SDM Pokdarwiss di kawasan objek wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok

Pokdarwis merupakan hal yang urgensi dalam menata destinasi wisata . Peningkatan dan pemahamn serta pengetahuan masyarakat dilingkungan objek wisata merupakan hal yang perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan agar pkdarwis dapat berjalan dengan baik sehingga proses dan kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kualitaspengelolaan, volume wisatawan yang berkunjung. Keinginan wisatawan untuk menetap dan biaya yang dikeluarkan wisatawan juga diperhitungkan daalm memberikan manfaat bagi masyarakat lokal setempat (Sunarko et al. 2023).

KESIMPULAN

Program Kegiatan KPM Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah Bungsu Desa Lubuak Batingkok Penataan objek wisata Kilalang dapat terlaksana dengan baik dan tanpa kendala apa pun. Pokdarwis sangat bersemangat untuk memperbaiki pariwisata Lubuak Batingkok dengan menyelesaikan permasalahan yang muncul di kawasan wisata tersebut. Semua berjalan sesuai yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam revitalisasi kesadaran wisata atau Pokdarwis Lembah Bungsu dalam pengelolaan Wisata Bukit Selfi, berkat kekompakan yang baik dari para anggota KPM dan peran aktif dari Pokdarwis dan warga Lubuak Batingkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., H. Lestari, and ... 2023. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah." *Journal of Public Policy ...*
- Fikri, Sultoni, and Rizky Bangun Wibisono. 2023. "Principle of Original Authority In Territorial Decentralization." *Jurnal Mengkaji Indonesia* 2(1):131–52. doi: 10.59066/jmi.v2i1.387.
- Murphy, Peter E., and Garry G. Price. 2012. "Tourism and Sustainable Development." Pp. 167–93 in *Global Tourism: Third Edition*. Routledge.
- Nugroho, Aris Widyo, Satria Iman Prasetyo, Ilham Agustian Candra, Rivaldi Alan Saputra, and Afif Surya Putra. 2023. "Community-Based Tourism: Strengthening Understanding and Assistance in Establishing Tourism Awareness Group." *Journal of Community Service and Empowerment* 4(2):271–82. doi: 10.22219/jcse.v4i2.26389.
- Putra, Restu Adi, Gentur Cahyo Setiono, and David Gunawan. 2023. "Legal Protection of Tourism Conscious Groups in the Development of Tourism Villages in Indonesia." Pp. 526–31 in *Proceedings of the 3rd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT 2022)*. Atlantis Press.
- Rahati, Y. S. 2009. "Pelaksanaan Strategi Optimalisasi Kinerja Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta."
- Roxas, Fernando Martin Y., John Paolo R. Rivera, and Eylla Laire M. Gutierrez. 2020. "Mapping Stakeholders' Roles in Governing Sustainable Tourism Destinations." *Journal of Hospitality and Tourism Management* 45:387–98. doi: 10.1016/j.jhtm.2020.09.005.
- Saputra, Putra Pratama. 2023. "Inisiasi Dan Optimalisasi Menuju Generasi Cerdas Dan Sejahtera Melalui Kampung Literasi Berbasis Masyarakat Di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat." *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):147–65. doi: 10.31943/abdi.v5i2.106.
- Setyowati, Erni Dwi Puji, Odi Andanu, and Utari Yolla Sundari. 2023. "Pengembangan Strategi Bisnis Pada Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman Sebagai Penggerak Agrowisata Berbasis Ekonomi Kreatif." *Akuntansi* 45 4(2):1–17.
- Sri Astuty. 2023. "Analisis Kekuatan Komunikasi Pariwisata Dalam Mewujudkan Gerbang Ibu Kota Negara (Ikn) Di Kalimantan Selatan." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 5(1):90–101. doi: 10.36761/kagangakomunika.v5i1.2765.
- Sunarko, Asep, Nur Triyani, Anna Maghfiroh Setyoningsih, and Wildan Afthon. 2023. "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Selfi." 01:48–55.
- Wardani, Peni Arianita, Meiga Rahmanita, Muhamad Farhan, and Rizqi Febrian Pramudita. 2023. "Community Participation in Tourism Destination Development: Lesson from Kelor Tourism Village." *Journal of Language, Communication, and Tourism* 1(2):1–9. doi: 10.25047/jlct.v1i2.3987.